

Evaluasi Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" Menggunakan Model CIPP di Sekolah Dasar

Nurul Fauziah^{1*}, Misykat Malik Ibrahim², Ulfiani Rahman³

^{1*,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
<i>Article history:</i> Received Jun 13, 2026 Accepted Jul 24, 2026 Published Online Aug 28, 2026 Keywords: Evaluasi Program Gowa Caradde' Pembiasaan Mengaji Model CIPP	Pembiasaan membaca al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik. Program pembiasaan mengaji sebagai bagian dari kebijakan pendidikan daerah perlu dievaluasi untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan dan pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa berdasarkan komponen <i>context</i>, <i>input</i>, <i>process</i>, dan <i>product</i>. Penelitian menggunakan <i>mixed methods</i> dengan desain <i>sequential exploratory</i> dan model evaluasi CIPP. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas III, dengan 34 peserta didik kelas III B sebagai subjek tes unjuk kerja. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif melalui tes unjuk kerja membaca al-Qur'an/Iqra'. Data kualitatif dianalisis melalui kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, rata-rata, dan kategorisasi. Hasil menunjukkan bahwa aspek <i>context</i> memiliki landasan kebijakan, tujuan jelas, serta sesuai kebutuhan dan visi-misi sekolah. Aspek <i>input</i> didukung guru, peserta didik, waktu, dan sarana, meskipun kompetensi khusus guru masih terbatas. Aspek <i>process</i> terlaksana rutin sebelum pembelajaran, tetapi terkendala perbedaan kemampuan, konsentrasi, dan waktu. Aspek <i>product</i> menunjukkan kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra' kategori baik, dengan <i>fashahah</i> 79%, <i>makhrajul huruf</i> 75%, dan tajwid 67%. Program juga berkontribusi pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan keagamaan. Program perlu dipertahankan melalui peningkatan kompetensi guru, pembinaan sesuai kemampuan peserta didik, dan penguatan petunjuk teknis. <i>This is an open access under the CC-BY-SA licence</i> 

Corresponding Author:

Nurul Fauziah,
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam,
Program Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia,
Jalan Sultan Alauddin 2 No 6A, Kota Makassar, Makassar, Indonesia
Email: nurulfauziah999@gmail.com

How to cite: Fauziah, N., Ibrahim, M. M., & Rahman, U. (2026). Evaluasi Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" Menggunakan Model CIPP di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 1169–1184. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i2.5694>

Evaluasi Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" Menggunakan Model CIPP di Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, spiritual, dan karakter peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kemampuan keagamaan yang penting dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar (Aini & Mahariah, 2025). Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup kelancaran membaca, ketepatan makhrajul huruf, dan penerapan kaidah tajwid. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Rohmah & Kirom, 2025).

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca sekaligus membangun kebiasaan keagamaan (Muhidjat, 2025). Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar antara lain ditegaskan dalam QS. al-Muzzammil/73:4,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا...

Terjemahnya:

"...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (Kementerian Agama RI, 2019)

Ayat tersebut memberikan landasan normatif bahwa membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara tartil. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin di sekolah memiliki relevansi dengan upaya pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguatan karakter peserta didik (Ningsih & Adawiyah, 2024). Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab mengemukakan bahwa ayat ini memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, dimana membaca secara perlahan-lahan sambil memperjelas huruf yang berhenti dan memulai (Shihab, 2002).

Dalam konteks kebijakan pendidikan daerah, Pemerintah Kabupaten Gowa mengembangkan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" sebagai program yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan dan memperkuat karakter peserta didik melalui pembiasaan mengaji. Program ini ditujukan untuk satuan pendidikan jenjang PAUD/TK, SD, dan SMP di Kabupaten Gowa. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari upaya membangun kebiasaan keagamaan peserta didik. Informasi mengenai tujuan, sasaran, dan pelaksanaan program tersebut merujuk pada informasi resmi Pemerintah Kabupaten Gowa mengenai pencanangan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji". Cakupan tersebut menunjukkan bahwa Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" merupakan kebijakan pendidikan daerah yang implementasinya melibatkan berbagai karakteristik satuan pendidikan. Karena karakteristik masing-masing satuan pendidikan dapat berbeda, evaluasi pada tingkat sekolah diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam praktik pembiasaan mengaji.

Penelitian ini memfokuskan evaluasi pada SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa sebagai salah satu satuan pendidikan jenjang sekolah dasar yang melaksanakan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji". Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik beragam. Sebagian peserta didik masih berada pada tahap membaca Iqra', sedangkan sebagian lainnya telah membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang telah membaca Al-Qur'an juga menunjukkan perbedaan kemampuan dalam kelancaran membaca, penerapan tajwid, dan ketepatan makhrajul huruf. Kondisi tersebut

menunjukkan pentingnya evaluasi untuk mengetahui kesesuaian program dengan tujuan yang ditetapkan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai.

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi mengenai suatu program sebagai dasar dalam menilai nilai, manfaat, dan ketercapaiannya serta menentukan keputusan yang berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan program (Stufflebeam & Coryn, 2014). Stufflebeam dan Zhang menempatkan evaluasi sebagai proses untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya diarahkan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program berdasarkan hasil akhir, tetapi juga untuk memahami kondisi yang melatarbelakangi program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai (Pramida et al., 2024).

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran program secara menyeluruh adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP mengevaluasi *context* untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, lingkungan, dan tujuan program; *input* untuk menilai sumber daya dan strategi yang diperlukan; *process* untuk mengetahui pelaksanaan program; dan *product* untuk menilai hasil yang dicapai (Suri & Hariyati, 2024). Model CIPP dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" yang perlu dievaluasi secara menyeluruh, mulai dari dasar kebijakan dan tujuan program, kesiapan sumber daya pendukung, pelaksanaan kegiatan pembiasaan mengaji, hingga hasil yang dicapai peserta didik. Melalui keempat komponen tersebut, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil program, tetapi juga dapat mengidentifikasi kesesuaian konteks, kesiapan input, dan kualitas proses yang memengaruhi ketercapaian program. Dengan demikian, model CIPP relevan digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa serta menjadi dasar dalam merumuskan aspek yang perlu dipertahankan dan diperbaiki.

Evaluasi program diperlukan untuk memperoleh informasi yang sistematis sebagai dasar dalam menentukan keberlanjutan dan perbaikan program (Stufflebeam & Zhang, 2017). Evaluasi tidak hanya diarahkan untuk mengetahui hasil akhir, tetapi juga perlu melihat kondisi yang melatarbelakangi program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh. Model CIPP memberikan kerangka evaluasi yang mencakup keempat aspek tersebut sehingga dapat digunakan untuk melihat program secara lebih menyeluruh (Suryadin et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model CIPP telah digunakan untuk mengevaluasi berbagai program pendidikan al-Qur'an dan kegiatan keagamaan dengan karakteristik program dan orientasi hasil yang berbeda. Ismail dan Rasyid mengevaluasi program baca tulis al-Qur'an di TPQ Al Anwar menggunakan model CIPP dan menemukan bahwa program dilaksanakan melalui metode Iqra' dan Al-Baghdadi serta menunjukkan capaian pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model CIPP dapat digunakan untuk menilai keterkaitan antara tujuan program, strategi pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai peserta didik. Namun, penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan nonformal dengan perhatian yang kuat pada metode pembelajaran dan pelaksanaan program. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji pembiasaan mengaji sebagai bagian dari kegiatan pendidikan pada sekolah dasar (Ismail & Rasyid, 2023).

Pada program yang berorientasi pada hafalan, Najah mengevaluasi program kelas tahfizh di pondok pesantren menggunakan model CIPP dan menemukan adanya kesenjangan antara target hafalan dan capaian peserta didik serta kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya. Muhidjat juga mengevaluasi Program Tahfidzul Qur'an di Sekolah Al-Qur'an (Setara SD) An-Nur Jakarta Timur dan menemukan bahwa program secara umum terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat kebutuhan peningkatan sarana dan variasi capaian hafalan

peserta didik. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa CIPP dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara tujuan, sumber daya, proses, dan capaian program. Namun, orientasi *product* pada kedua penelitian tersebut adalah kemampuan menghafal al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra' dan penguatan karakter peserta didik sebagai hasil pembiasaan mengaji (Najah, 2024; Muhidjat, 2025).

Rohmah, Muslimah, dan Lutfi (2024) mengevaluasi program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *input* dan *process* berjalan baik, sedangkan aspek *context* masih memerlukan perbaikan, khususnya terkait keseragaman target program. Temuan tersebut memperkuat bahwa model CIPP dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan program, kesiapan sumber daya, pelaksanaan, dan hasil evaluasi. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas dan dalam konteks program yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan tertentu, sedangkan penelitian ini mengevaluasi program pembiasaan mengaji pada sekolah dasar yang merupakan bagian dari kebijakan pemerintah daerah (Rohmah et al., 2024)

Sementara itu, Alamsyah, Rasyid, dan Mania dalam penelitiannya mengevaluasi kegiatan Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi menggunakan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berjalan rutin dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik, meskipun masih terdapat kendala pada fasilitas, keterlibatan peserta didik, dan keterbatasan waktu. Penelitian tersebut memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan model CIPP pada program keagamaan di sekolah dasar. Namun, kegiatan Jumat Ibadah merupakan program rutin sekolah dengan capaian yang terutama berkaitan dengan pemahaman agama dan karakter, sedangkan penelitian ini mengevaluasi program pembiasaan mengaji yang secara khusus mengukur kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra' melalui aspek *fashahah*, tajwid, dan *makhrajul huruf*, serta mengkaji penguatan karakter peserta didik melalui observasi dan wawancara mendalam (Alamsyah et al., 2025).

Jika dibandingkan secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa model CIPP telah digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan al-Qur'an dan kegiatan keagamaan dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Namun, berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengintegrasikan konteks kebijakan pemerintah daerah, pelaksanaan pembiasaan membaca al-Qur'an/Iqra' di sekolah dasar, kemampuan membaca al-Qur'an, dan penguatan karakter peserta didik dalam satu kerangka evaluasi CIPP. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada baca tulis al-Qur'an di lembaga nonformal, program tahfizh/tahfidz dengan capaian hafalan, program Qur'an-Tajwid-Tahfidz pada lembaga pendidikan tertentu, atau kegiatan keagamaan sekolah dengan capaian pemahaman agama dan karakter.

Penelitian ini mengisi celah tersebut melalui evaluasi Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" sebagai program pembiasaan mengaji berbasis kebijakan pemerintah daerah yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sekaligus mendukung penguatan karakter peserta didik. Kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada perbedaan objek dan lokasi, tetapi pada evaluasi terpadu terhadap *context*, *input*, *process*, dan *product* untuk melihat bagaimana kebijakan diterjemahkan ke dalam praktik pembiasaan mengaji di sekolah serta capaian program terhadap peserta didik. Kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra' dievaluasi melalui tes unjuk kerja yang mencakup *fashahah*, ketepatan tajwid, dan *makhrajul huruf*, sedangkan penguatan karakter peserta didik dikaji melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap pelaksanaan pembiasaan dan perubahan perilaku yang tampak dalam kegiatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi evaluatif berupa gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan program pembiasaan mengaji berbasis kebijakan daerah, baik dari

sisi kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra' maupun kontribusinya terhadap penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program Gowa *Caradde'* "Ayo Mengaji" menggunakan model CIPP yang meliputi aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* pada pelaksanaannya di SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*) melalui pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory*. Desain ini dipilih karena penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konteks, input, dan proses pelaksanaan Program Gowa *Caradde'* "Ayo Mengaji" di sekolah. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi dasar kebijakan dan tujuan program, kesiapan guru dan peserta didik, sarana pendukung, pelaksanaan kegiatan, peran guru, partisipasi peserta didik, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Temuan pada fase kualitatif selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan aspek hasil (*product*) yang perlu diukur secara kuantitatif, khususnya kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Fase kuantitatif dilakukan melalui tes unjuk kerja yang menilai kelancaran membaca (*fashahah*), penerapan tajwid, dan ketepatan makhras huruf. Hasil kuantitatif kemudian digunakan untuk melengkapi dan memperkuat interpretasi temuan kualitatif sehingga diperoleh gambaran evaluasi program yang lebih komprehensif.

Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian kedua hasil tersebut diintegrasikan pada tahap interpretasi.

Subjek penelitian kualitatif terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dalam Program Gowa *Caradde'* "Ayo Mengaji". Pada tahap kuantitatif, sampel penelitian berjumlah 34 peserta didik kelas III B yang dipilih secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut mengikuti pelaksanaan program secara rutin dan sesuai dengan karakteristik subjek yang dibutuhkan untuk mengevaluasi hasil program. Seluruh peserta didik kelas III B dilibatkan sebagai sampel untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca al-Qur'an dan Iqra' secara utuh dalam satu kelas. Pemilihan kelas III B tidak dimaksudkan untuk membandingkan antarkelas, melainkan untuk memperoleh data hasil evaluasi produk program pada kelompok peserta didik yang telah mengikuti pembiasaan mengaji.

Fokus dan Kriteria Evaluasi

Evaluasi program menggunakan model CIPP yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Kriteria evaluasi disusun berdasarkan fokus setiap komponen CIPP dan tujuan Program Gowa *Caradde'* "Ayo Mengaji". Kriteria tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan penilaian terhadap hasil evaluasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Program Gowa *Caradde'* "Ayo Mengaji"

Komponen	Fokus Evaluasi	Kriteria
<i>Context</i>	Kebijakan, kebutuhan, tujuan, dan relevansi	Memiliki landasan kebijakan yang jelas, sesuai kebutuhan peserta didik, tujuan jelas, dan selaras dengan visi-misi sekolah.
<i>Input</i>	Kesiapan sumber daya	Guru, peserta didik, waktu, serta sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan program.

Komponen	Fokus Evaluasi	Kriteria
<i>Process</i>	Pelaksanaan program	Dilaksanakan rutin dan terjadwal, guru membimbing, peserta didik berpartisipasi, serta terdapat upaya mengatasi kendala.
<i>Product</i>	Capaian program	Menunjukkan capaian kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra' dan perkembangan karakter melalui pembiasaan mengaji.

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan fokus evaluasi model CIPP dan tujuan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji".

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian pada setiap komponen model CIPP dan digunakan untuk memperoleh data mengenai konteks, input, proses, dan produk program. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator pelaksanaan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji", sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil wawancara dan observasi. Tes unjuk kerja disusun untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra' sebagai bagian dari evaluasi *product*, yang meliputi tiga aspek, yaitu kelancaran membaca (*fashahah*), ketepatan penerapan tajwid, dan ketepatan *makhrajul huruf*.

Pedoman wawancara dan instrumen tes unjuk kerja telah melalui validasi ahli sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian indikator, substansi pertanyaan atau kriteria penilaian, serta keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen sebelum digunakan di lapangan.

Tes unjuk kerja membaca al-Qur'an/Iqra' dinilai secara langsung oleh peneliti menggunakan rubrik yang telah divalidasi. Masing-masing dari tiga aspek penilaian diberi skor 1-4 berdasarkan tingkat ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, sehingga skor maksimal setiap peserta didik adalah 12 dan skor minimal adalah 3. Skor diberikan berdasarkan kriteria yang terdapat dalam rubrik penilaian pada masing-masing aspek. Untuk menjaga konsistensi penilaian, seluruh peserta didik dinilai menggunakan indikator, rubrik, dan prosedur penilaian yang sama. Dengan demikian, pemberian skor didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam instrumen.

Analisis data

Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Ultavia et al., 2023) Data dikategorikan berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* untuk mengidentifikasi temuan terkait kebijakan, sumber daya, pelaksanaan, kendala, dan capaian program. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan kualitatif selanjutnya menjadi dasar dalam menentukan aspek *product* yang diukur secara kuantitatif melalui tes unjuk kerja kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra'.

Data hasil tes unjuk kerja selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata (*mean*) dan persentase capaian pada setiap aspek penilaian (Harahap, 2025). Persentase capaian dihitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Adapun kategori kemampuan membaca ditentukan berdasarkan skor rata-rata pada skala 1–4. Interval kategori dihitung menggunakan rumus:

Rumus rata-rata yaitu:

$$M_e = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M_e = Mean atau nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah total skor

n= Jumlah peserta didik

Hasil rata-rata kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Untuk perhitungan skala rata-rata (*mean*) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kategori Rata-Rata (Mean)

No.	Interval Rata-Rata (<i>Mean</i>)	Kategori
1.	3,26-4,00	Sangat baik
2.	2,51-3,25	Baik
3.	1,76-2,50	Cukup Baik
4.	1,00-1,75	Kurang Baik

Persentase capaian digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian skor pada setiap aspek penilaian, sedangkan nilai rata-rata digunakan untuk menentukan kategori kemampuan membaca peserta didik.

Persentase capaian dihitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase capaian

F = Skor yang diperoleh

N = skor maksimal.

Hasil persentase capaian diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3. Kategori Persentase Capaian

Interval Persentase	Kategori
81–100%	Sangat Baik
61–80%	Baik
41–60%	Cukup Baik
21–40%	Kurang Baik
0–20%	Sangat Kurang

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik (Sidiq & Choiri, 2019). Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase capaian, dan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif kemudian diintegrasikan untuk memperoleh evaluasi menyeluruh terhadap Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji".

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Evaluasi Context (Konteks)

Hasil evaluasi pada aspek *context* menunjukkan bahwa Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa memiliki landasan kebijakan yang jelas, kebutuhan program yang relevan, tujuan yang terarah, serta kesesuaian dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" memiliki keterkaitan dengan sejumlah kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan daerah. Pada tingkat nasional, program sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya tujuan pendidikan nasional dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pada tingkat provinsi, program memiliki keterkaitan dengan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pendidikan Al-Qur'an. Sementara pada tingkat Kabupaten Gowa, kebijakan pendidikan Al-Qur'an telah didukung melalui Peraturan Daerah

Kabupaten Gowa Nomor 7 Tahun 2003 tentang Bebas Buta Aksara Al-Qur'an pada Pendidikan Tingkat Dasar.

Secara khusus, pelaksanaan Program Gowa *Caradde* 'Ayo Mengaji' pada tahun 2025 diperkuat melalui Surat Penyampaian Bupati Gowa Nomor 400.3.1/317/Diknas tanggal 3 Maret 2025 tentang Pencanangan Program Gowa *Caradde* 'Ayo Mengaji'. Dokumen tersebut menjadi dasar administratif bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pembiasaan mengaji sebagai bagian dari program pemerintah daerah. Dengan demikian, landasan program menunjukkan adanya kesinambungan kebijakan dari arah pendidikan nasional dan daerah hingga kebijakan khusus Pemerintah Kabupaten Gowa.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa yang menyampaikan:

"Program Gowa Caradde' 'Ayo Mengaji' dilaksanakan berdasarkan kebijakan Pemerintah Kabupaten Gowa melalui Surat Penyampaian Bupati Gowa pada tanggal 3 Maret 2025 tentang Pencanangan Program Gowa Caradde' 'Ayo Mengaji'. Sebagai sekolah negeri di Kabupaten Gowa, kami menjalankan program tersebut sebagai bagian dari implementasi kebijakan pemerintah daerah sekaligus sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan membentuk karakter peserta didik."

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara tersebut, aspek *context* pada indikator kebijakan dan regulasi dinilai terpenuhi, karena program memiliki dasar kebijakan yang dapat diidentifikasi dan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan mengaji.

Dari sisi kebutuhan, program dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter peserta didik. Di tingkat sekolah, program diwujudkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan program dalam surat pencanangan Bupati Gowa diarahkan pada peningkatan kecerdasan dan penguatan karakter peserta didik. Program juga memiliki kesesuaian dengan visi dan misi SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa, khususnya dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak serta meningkatkan akhlak mulia.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep *context* dalam model CIPP yang digunakan untuk menilai kebutuhan, masalah, lingkungan, tujuan, dan prioritas yang menjadi dasar suatu program (Stufflebeam & Zhang, 2017). Kejelasan landasan kebijakan menunjukkan bahwa program memiliki dasar yang kuat, sedangkan kesesuaian antara kebutuhan peserta didik, tujuan program, dan visi-misi sekolah menunjukkan bahwa program memiliki relevansi dengan kondisi lingkungan tempat program dilaksanakan. Dengan demikian, dari aspek *context*, Program Gowa *Caradde* 'Ayo Mengaji' dapat dinilai relevan dan memiliki konteks yang mendukung pelaksanaannya. Namun, kesesuaian konteks belum menunjukkan ketercapaian hasil program, sehingga efektivitas pelaksanaannya perlu dilihat lebih lanjut melalui aspek *input*, *process*, dan *product*. Dengan demikian, dari aspek *context*, program memiliki dasar kebijakan, kebutuhan, tujuan, dan kesesuaian kelembagaan yang mendukung pelaksanaannya.

Hasil Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi pada tahap *input* diarahkan untuk mengetahui kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan Program Gowa *Caradde* 'Ayo Mengaji' di SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. Aspek yang dikaji meliputi ketersediaan dan kompetensi guru, kesiapan peserta didik, alokasi waktu pelaksanaan, serta sarana dan prasarana pendukung.

SD Negeri Paccinongang Unggulan memiliki 41 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri atas satu kepala sekolah, 23 guru kelas, 12 guru mata pelajaran, dan lima tenaga kependidikan. Pada pelaksanaan Program Gowa *Caradde* 'Ayo Mengaji' melibatkan guru kelas sebagai pendamping langsung peserta didik dalam kegiatan membaca al-Qur'an/Iqra', sedangkan guru Pendidikan Agama Islam berperan memberikan pendampingan

sesuai tugas dan kebutuhan. Guru kelas bertugas menyimak bacaan, memberikan koreksi, dan memantau perkembangan bacaan peserta didik.

Dari sisi kompetensi, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan membaca al-Qur'an belum diberikan secara merata kepada guru yang terlibat langsung. Guru kelas III, Arhami Lestari, S.Pd., menyatakan:

"Sampai saat ini belum ada pelatihan khusus membaca al-Qur'an untuk semua guru, hanya guru Pendidikan Agama Islam yang pernah mengikuti pelatihan membaca al-Qur'an, sedangkan guru kelas yang lebih berperan dalam mendampingi peserta didik secara langsung di kelas" (Arhami Lestari, Guru Kelas III, wawancara, 12 Juni 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan guru telah mendukung pelaksanaan program, tetapi kompetensi teknis membaca al-Qur'an belum merata pada guru yang terlibat langsung. Pada kelas III B yang terdiri atas 34 peserta didik, pendampingan dilakukan oleh guru kelas yang bertugas sehingga rasio pendampingan adalah 1:34. Kondisi ini memungkinkan kegiatan berlangsung secara rutin, tetapi belum optimal untuk pendampingan individual karena kemampuan membaca peserta didik beragam.

Kesiapan peserta didik terlihat dari kemampuan awal membaca Al-Qur'an, pengalaman belajar mengaji, serta kesiapan menyediakan perlengkapan kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas III B cukup beragam. Sebagian besar peserta didik telah menggunakan Al-Qur'an, sedangkan sebagian lainnya masih menggunakan Iqra sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Sebagian besar peserta didik juga telah memiliki pengalaman belajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pelaksanaan program, peserta didik membawa Al-Qur'an atau Iqra dari rumah, sedangkan sekolah menyediakan perlengkapan cadangan bagi peserta didik yang tidak membawanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesiapan untuk mengikuti program, meskipun perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Dari aspek alokasi waktu, sebelum Program Gowa *Caradde'* "Ayo Mengaji" dilaksanakan, SD Negeri Paccinongang Unggulan telah memiliki kegiatan keagamaan berupa *Jum'at Ibadah* yang dilaksanakan sekali dalam seminggu. Setelah program diterapkan, kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan alokasi waktu sekitar 30 menit. Kegiatan dilaksanakan di masing-masing kelas dan didampingi oleh guru kelas atau guru yang bertugas. Pengaturan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan waktu khusus untuk mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program meliputi ruang kelas, Al-Qur'an, Iqra, dan jurnal mengaji. Al-Qur'an dan Iqra pada umumnya dibawa oleh peserta didik dari rumah, sementara sekolah menyediakan perlengkapan cadangan. Jurnal mengaji yang disediakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa digunakan sebagai buku kontrol harian untuk mencatat perkembangan bacaan peserta didik. Guru melakukan pencatatan berdasarkan perkembangan bacaan dan capaian halaman peserta didik setiap hari. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sarana dan prasarana yang tersedia telah mendukung pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tertib.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada tahap *input* menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia telah mendukung pelaksanaan Program Gowa *Caradde'* "Ayo Mengaji" yaitu dari ketersediaan guru, kesiapan peserta didik, alokasi waktu, serta sarana dan prasarana telah memadai untuk menunjang kegiatan. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan membaca Al-Qur'an yang lebih merata, terutama bagi guru kelas yang terlibat langsung dalam pendampingan peserta didik.

Hasil Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi pada tahap *process* diarahkan untuk mengetahui pelaksanaan Program Gowa *Caradde* '“Ayo Mengaji” di SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. Aspek yang dikaji meliputi pelaksanaan kegiatan pembiasaan mengaji, peran guru dalam membimbing peserta didik, partisipasi peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama program berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan alokasi waktu sekitar 30 menit. Kegiatan berlangsung di masing-masing kelas dengan pendampingan guru kelas atau guru yang bertugas. Sebelum kegiatan dimulai, guru mengondisikan kelas, peserta didik menyiapkan Al-Qur'an atau Iqra, kemudian kegiatan diawali dengan doa bersama. Peserta didik membaca Al-Qur'an atau Iqra sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru menyimak bacaan secara bergantian, memberikan koreksi terhadap makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca, serta mencatat perkembangan peserta didik dalam jurnal mengaji. Setelah kegiatan selesai, guru merapikan administrasi kegiatan dan mengunggah dokumentasi melalui aplikasi *Caradde* '.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Kepala sekolah juga melakukan pemantauan untuk memastikan kegiatan dilaksanakan secara konsisten oleh guru di masing-masing kelas. Dengan demikian, proses pelaksanaan program tidak hanya berupa kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pendampingan, pencatatan perkembangan, dokumentasi, dan pemantauan pelaksanaan program.

Peran guru dalam pelaksanaan program terlihat melalui kegiatan pendampingan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kemampuan membaca peserta didik. Sebagian guru membimbing peserta didik secara bergantian, sebagian mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan yang lebih intensif. Meskipun strategi yang digunakan berbeda, guru tetap berupaya memastikan seluruh peserta didik memperoleh bimbingan selama kegiatan berlangsung.

Partisipasi peserta didik dalam kegiatan secara umum tergolong baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai, membaca sesuai arahan guru, serta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta didik juga mampu menjaga ketertiban, meskipun beberapa masih sesekali kurang fokus atau berbicara dengan teman sehingga memerlukan arahan guru. Pengalaman peserta didik juga menunjukkan penerimaan yang positif terhadap kegiatan, karena pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah memberikan kesempatan tambahan untuk berlatih selain kegiatan mengaji yang telah mereka ikuti di lingkungan tempat tinggal.

Meskipun pelaksanaan program berlangsung secara rutin, masih ditemukan beberapa kendala. Kendala utama berkaitan dengan keberagaman kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, kurangnya konsentrasi sebagian peserta didik, dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Perbedaan kemampuan membaca menyebabkan guru perlu membagi waktu pendampingan secara cermat, terutama bagi peserta didik yang masih berada pada tahap awal membaca Iqra. Sementara itu, kurangnya fokus sebagian peserta didik dipengaruhi oleh kondisi dan karakter masing-masing peserta didik. Alokasi waktu sekitar 30 menit juga terkadang dirasakan belum cukup ketika terdapat peserta didik yang membutuhkan pendampingan individual lebih lama.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada tahap *process* menunjukkan bahwa Program Gowa *Caradde* '“Ayo Mengaji” telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung setiap hari sebelum pembelajaran, guru terlibat dalam

pendampingan dan pembimbingan, serta peserta didik menunjukkan partisipasi yang baik. Namun, proses pelaksanaan masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan membaca peserta didik, konsentrasi yang belum merata, dan keterbatasan waktu pendampingan.

Hasil Evaluasi Product (Hasil)

Evaluasi aspek *product* dilakukan untuk mengetahui capaian program dalam mendukung kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra' dan penguatan karakter peserta didik. Kemampuan membaca diukur melalui tes unjuk kerja terhadap 34 peserta didik kelas III B. Penilaian mencakup tiga aspek, yaitu kelancaran membaca (*fashahah*), penerapan tajwid, dan *makhrajul huruf*, dengan skor 1–4 pada setiap aspek. Dan penguatan karakter peserta didik dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam.

Kemampuan Membaca Peserta Didik

Peserta didik yang masih berada pada tahap Iqra' dan peserta didik yang telah membaca al-Qur'an menggunakan rubrik dan standar penilaian yang sama. Perbedaannya terletak pada bahan bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik yang masih membaca Iqra' dinilai menggunakan jilid Iqra' yang sedang dipelajari, sedangkan peserta didik yang telah membaca al-Qur'an diberikan tiga pilihan surah, yaitu QS. *At-Takatsur*, QS. *Al-Ma'un*, dan QS. *Al-Fil*, kemudian memilih salah satu surah untuk dibaca. Pemilihan surah tersebut dilakukan untuk memberikan bahan bacaan yang sama-sama terstruktur dan memungkinkan penilaian dilakukan secara konsisten.

Meskipun bahan bacaan berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, penilaian tetap didasarkan pada indikator yang sama, yaitu kelancaran membaca (*fashahah*), penerapan tajwid, dan *makhrajul huruf*. Skor diberikan berdasarkan tingkat ketercapaian masing-masing indikator dengan rentang 1–4, bukan berdasarkan jenis bahan bacaan yang digunakan. Dengan demikian, peserta didik yang membaca Iqra' maupun al-Qur'an dinilai menggunakan standar kompetensi membaca yang sama sesuai dengan tingkat bacaannya.

Penggunaan rubrik yang sama memungkinkan hasil penilaian seluruh peserta didik dianalisis secara deskriptif dalam satu kelompok. Penggabungan hasil tersebut tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa tingkat kesulitan bacaan Iqra' dan al-Qur'an sama, tetapi untuk memperoleh gambaran umum mengenai capaian kemampuan membaca peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tahapan bacaan yang beragam. Sebanyak 20 peserta didik (58,82%) telah berada pada tahap membaca Al-Qur'an, sedangkan 14 peserta didik (41,18%) masih menggunakan Iqra'. Distribusi tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tahapan Bacaan Peserta Didik Kelas III B

Tahapan Bacaan	Frekuensi	Persentase
Al-Qur'an	20	58,82%
Iqra'	14	41,18%
Jumlah	34	100%

Sumber: Data hasil tes unjuk kerja, diolah peneliti.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai tahap membaca Al-Qur'an, meskipun masih terdapat peserta didik yang berada pada tahap Iqra'. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perbedaan tahapan bacaan tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar peserta didik di luar sekolah, seperti mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), memperoleh bimbingan dari orang tua, dan belajar dengan guru mengaji. Dengan demikian, capaian peserta didik tidak semata-mata terbentuk melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar di luar sekolah.

Hasil tes unjuk kerja selanjutnya dianalisis berdasarkan tiga indikator kemampuan membaca. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Peserta Didik

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Mean	Persentase	Kategori
Kelancaran membaca (<i>fashahah</i>)	107	3,15	79%	Baik
Tajwid	91	2,68	67%	Baik
<i>Makhrjul huruf</i>	102	3,00	75%	Baik

Sumber: Data hasil tes unjuk kerja, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh aspek kemampuan membaca berada pada kategori baik. Kelancaran membaca (*fashahah*) memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,15 dengan persentase 79%. Selanjutnya, *makhrjul huruf* memperoleh rata-rata 3,00 dengan persentase 75%, sedangkan penerapan tajwid memperoleh rata-rata 2,68 dengan persentase 67%. Dengan demikian, penerapan tajwid merupakan aspek dengan capaian paling rendah meskipun masih berada dalam kategori baik.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik relatif mampu membaca dengan lancar dan melafalkan huruf dengan tepat, tetapi masih memerlukan penguatan dalam menerapkan kaidah tajwid. Kondisi ini menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembiasaan mengaji karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kelancaran, tetapi juga ketepatan dalam menerapkan hukum bacaan.

Pembiasaan mengaji yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara berkelanjutan dengan pendampingan guru. Namun, adanya perbedaan tahapan dan kemampuan peserta didik menunjukkan perlunya pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Peserta didik yang masih berada pada tahap Iqra' memerlukan pembinaan bertahap, sedangkan peserta didik yang telah membaca Al-Qur'an perlu memperoleh penguatan terutama dalam penerapan tajwid.

Penguatan Karakter Peserta Didik

Penguatan karakter merupakan salah satu tujuan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji". Dalam penelitian ini, penguatan karakter dievaluasi melalui empat indikator, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, sikap religius, dan kesungguhan mengikuti kegiatan. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembiasaan mengaji tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan positif peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Kepala sekolah menyampaikan:

"Program Gowa Caradde' 'Ayo Mengaji' ini tidak hanya kita lihat dari sisi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga bagaimana kegiatan ini dapat membangun kebiasaan baik pada peserta didik. Dengan adanya kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran, anak-anak dibiasakan untuk memulai aktivitas dengan kegiatan yang bernilai keagamaan. Dari pembiasaan tersebut, kami melihat adanya perkembangan dalam kedisiplinan anak mengikuti kegiatan, tanggung jawab membawa dan menggunakan al-Qur'an atau Iqra, serta kesadaran mereka untuk mengikuti kegiatan mengaji" (Muh. Askary, wawancara, 10 Juni 2026)

Temuan tersebut diperkuat oleh guru kelas yang menyatakan bahwa peserta didik mulai terbiasa mengikuti kegiatan mengaji sebelum pembelajaran, lebih tertib mengikuti kegiatan, dan lebih bertanggung jawab dalam membawa al-Qur'an atau Iqra. Guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan bahwa pembiasaan mengaji membantu peserta didik menjadi lebih dekat dengan kegiatan keagamaan dan menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam mengikuti aktivitas religius di sekolah.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan pengalaman yang sejalan. Peserta

didik menyatakan bahwa kegiatan mengaji telah menjadi kebiasaan sebelum belajar, membuat mereka lebih sering membaca al-Qur'an, serta mengingat untuk membawa al-Qur'an atau Iqra ke sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan mengaji telah diterima sebagai bagian dari aktivitas rutin peserta didik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan mengaji sesuai waktu yang ditentukan, menyiapkan al-Qur'an atau Iqra sebelum kegiatan dimulai, mengikuti arahan guru selama kegiatan berlangsung, dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Ringkasan hasil observasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Penguatan Karakter Peserta Didik dalam Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji"

Indikator Karakter	Hasil Observasi
Kedisiplinan	Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan mengaji sesuai waktu yang ditentukan dan mengikuti kegiatan dengan tertib.
Tanggung jawab	Peserta didik membawa serta menyiapkan al-Qur'an atau Iqra yang digunakan selama kegiatan berlangsung.
Sikap religius	Peserta didik terlibat dalam membaca al-Qur'an dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan sikap yang baik.
Kesungguhan mengikuti kegiatan	Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan hingga selesai, meskipun beberapa peserta didik masih memerlukan arahan agar lebih fokus.

Berdasarkan triangulasi hasil wawancara dan observasi, pembiasaan mengaji melalui Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter peserta didik, khususnya pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius. Kontribusi tersebut terlihat dari terbentuknya kebiasaan peserta didik mengikuti kegiatan mengaji sebelum pembelajaran, menyiapkan al-Qur'an atau Iqra, mengikuti arahan guru, serta terlibat dalam kegiatan keagamaan secara rutin. Namun, kontribusi tersebut belum dapat dimaknai sebagai perubahan karakter secara menyeluruh karena penguatan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pembiasaan peserta didik di luar sekolah.

Dengan demikian, hasil evaluasi product menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik yang dievaluasi berada pada kategori baik dalam kemampuan membaca dan program ini mendukung penguatan karakter peserta didik. Namun, hasil tersebut perlu terus diperkuat melalui pendampingan yang berkelanjutan, terutama dalam penerapan tajwid dan pembinaan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, pelaksanaan Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* secara umum telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat."

Pada aspek *context*, program memiliki landasan kebijakan, tujuan yang jelas, serta kesesuaian dengan kebutuhan sekolah dalam membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an. Pada aspek *input*, pelaksanaan program didukung oleh guru pendamping, kesiapan peserta didik, alokasi waktu, serta sarana dan prasarana yang tersedia, meskipun kompetensi khusus guru dalam pembelajaran al-Qur'an masih perlu diperkuat. Pada aspek *process*, kegiatan mengaji dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dengan pendampingan guru. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan dan karakter peserta didik, konsentrasi, serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan. Pada aspek *product*, hasil tes unjuk kerja terhadap 34 peserta didik kelas III B menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an/Iqra' pada aspek *fashahah*, tajwid, dan *makhrajul huruf* berada pada kategori **baik**. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan adanya kontribusi program terhadap

pembiasaan perilaku positif, terutama kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan temuan tersebut, Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" di SD Negeri Paccinongang Unggulan perlu dipertahankan dan ditingkatkan, terutama melalui pendampingan yang lebih sesuai dengan perbedaan kemampuan peserta didik. Sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam pendampingan membaca al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik yang masih berada pada tahap Iqra'. Pemerintah Kabupaten Gowa juga perlu memperkuat pedoman teknis pelaksanaan program agar sekolah memiliki acuan yang lebih jelas terkait mekanisme pelaksanaan, pendampingan, dan indikator pencapaian program. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian pada satuan pendidikan lain untuk memperoleh gambaran implementasi Program Gowa Caradde' "Ayo Mengaji" pada jenjang PAUD/TK, SD, dan SMP di Kabupaten Gowa.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SD Negeri Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang telah berpartisipasi serta memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam proses penyusunan dan publikasi pada artikel ini.

7. Kontribusi Penulis

N.F. berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, penyusunan metodologi, pengumpulan dan analisis data, interpretasi hasil, serta penyusunan dan revisi manuskrip. M.M.I. berkontribusi dalam pengembangan konsep dan metodologi penelitian, memberikan arahan dalam analisis dan interpretasi hasil, serta melakukan telaah dan revisi substantif manuskrip. U.R. berkontribusi dalam pengembangan landasan teoritis dan metodologis, memberikan masukan terhadap analisis dan pembahasan hasil, serta melakukan telaah dan revisi manuskrip. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, pelaksanaan penelitian, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: N.F. 50%, M.M.I. 25%, dan U.R. 25%

8. Pernyataan Ketersediaan Data

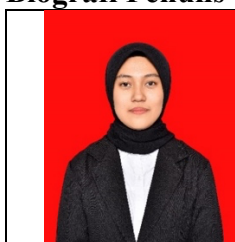
Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, N.F, atas permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. R., & Mahariah. (2025). Improving Qur'an Reading Through Tahsin- Based Learning in Primary School: Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Melalui Pembelajaran Berbasis Tahsin di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 1–9.
- Alamsyah, H., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Jumat Ibadah Menggunakan Model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 827–840. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2001>
- B, A. U., Jannahti, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami

- Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Harahap, I. (2025). Penelitian Gabungan (Mixed Methods Research): Sebuah Pendekatan Komprehensif dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21584–21589.
- Ismail, & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP di TPQ Al Anwar Pasir Panjang Mempawah Timur. *Tsurayya: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 49–65.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Muhidjat, I. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Al-Qur'an (Setara SD) An-Nur Jakarta Timur. *Biannual Conference On Islamic Education*, 2(5), 1–19. <https://doi.org/https://bico.in.or.id/journal/index.php/bico.in/article/view/477>
- Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model Cipp di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang. *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 51–62.
- Ningsih, & Adawiyah, S. R. (2024). The Implementation of “Sekolah Mengaji” Movement to Foster Islamic Character in Elementary School Students. *ICES: International Conference on Education and Sharia*, 1, 777–783. <https://doi.org/https://doi.org/10.62097/ices.v1i24.117>
- Pramida, E., Yetri, Mas Ayu, S., Dermawan, O., & Praja Tuala, R. (2024). The Success of the Baitul Tahfidz Al-Qur'an Program: An Evaluation Study at Baitul Jannah, Bandar Lampung. *JAIEM: Journal Of Advanced Islamic Educational Management*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v4i2.23764>
- Rohmah, S. N., & Kirom, A. (2025). Pengaruh Metode Tadarus Bil Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa di SMK Daarul Ulum Purwodadi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 73–80. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i1.7364>
- Rohmah, U. W., Muslimah, & Lutfi, S. (2024). Evaluasi Program Qur'an , Tajwid , dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3797–3810.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 14. In *Tafsir al-Mishbah* (Vol. 14). Lentera Hati.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Cetakan I). CV Nata Karya.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (Cet. II). Jossey Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. The Guilford Press.
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). Studi Literatur: Model Evaluasi CIPP Dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950>
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) Antara Teori dan Praktiknya* (Cetakan I). Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI).

Biografi Penulis



Nurul Fauziah, adalah seorang mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjan UIN Alauddin Makassar.

Email: nurulfauziah999@gmail.com

	Misyskat Malik Ibrahim, adalah Guru Besar dalam Ilmu Penelitian dan Evaluasi Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus aktif sebagai pengajar dan promotor pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Email: misyskat.mmi@uin-alauddin.ac.id
	Ulfiani Rahman, beliau merupakan Guru Besar UIN Alauddin Makassar, beliau adalah pakar dan pengajar aktif yang membina keilmuan Psikologi Pendidikan-Perkembangan serta Psikologi Islam, baik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun sebagai pengampu serta promotor/kopromotor pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Email: ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id